

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan dan menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas guna mempertahankan dan menjamin kedaulatan suatu negara. Fungsi pendidikan sebagai penunjang pembangunan dalam mewujudkan cita-cita bangsa, maka yang harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas penyelenggara pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan seperti di sekolah, walaupun pada dasarnya proses pendidikan bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kegiatan inti yang dilakukan secara terus menerus sehingga mencapai pada tujuan pembelajaran. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada efektivitas proses belajar mengajar (PBM) yang dialami siswa tersebut.

Pada dasarnya pendidikan tidak berorientasi kepada hasil saja tetapi juga proses. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa tergantung dari proses belajar mengajar yang dilakukan dimana guru sebagai penanggung jawabnya. Pendidikan dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa harus merupakan akibat dari proses pembelajaran yang dialaminya, sehingga untuk mengukur hasil tersebut tidak terlepas dari penilaian proses belajar didalamnya. Dapat dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan serta mampu menghasilkan output yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar.

Keberhasilan dalam belajar dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh siswa, karena prestasi belajar merupakan hasil yang telah dikerjakan. Menurut

Sudjana (2009:22) “ Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Dalam pendidikan formal terdapat pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang dan lambat. Laporan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan dan diserahkan dalam waktu tertentu yaitu dalam bentuk raport. Hasil belajar juga akan mempengaruhi langkah selanjutnya dari apa yang akan dilakukan oleh siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh prestasi yang baik.

Namun dalam kenyataannya di lapangan kegiatan belajar belum sepenuhnya dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam kegiatan belajar di temukan banyak hambatan yang mengakibatkan hasil belajar siswa belum dapat tercapai. Seperti halnya terjadi pada nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester Ganjil tahun pelajaran 2014/2015 yang diperoleh di SMA Pasundan 1 Bandung, terlihat rata-rata nilai keseluruhan mata pelajaran ekonomi yang di pelajari di sekolah kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung masih sangat banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Rata – Rata Nilai Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata – rata	KKM	Yang Mencapai KKM	Yang Tidak Mencapai KKM
1	XI IPS 1	40	68,28		13	27
2	XI IPS 2	38	64,11		14	24
3	XI IPS 3	37	65,59	75,0	15	22
4	XI IPS 4	39	64,69		14	25
5	XI IPS 5	38	60,95		15	23
% (presentase)					37%	63%

Sumber : Lampiran F (data diolah)

Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Pasundan 1 Bandung pada mata pelajaran ekonomi masih di bawah KKM. Dimana dari seluruh jumlah

siswa kelas XI IPS yang berjumlah 193 siswa hanya 37% yang mencapai nilai diatas KKM atau 71 siswa. Sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM berjumlah 63% atau 121 siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yaitu faktor eksternal (media pembelajaran, kompetensi guru, model pembelajaran, metode pembelajaran, fasilitas belajar, kondisi ekonomi dan dukungan keluarga) dan faktor internal siswa (motivasi belajar, minat dan bakat, intelegensi, gaya belajar).

Dari berbagai faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, profesionalisme guru merupakan faktor yang sangat penting. Hal ini di karenakan guru memiliki peranan yang cukup besar dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh Sudjana (2009:40-43) yang menyatakan bahwa :

“Diantara faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kualitas pengajaran (meliputi tiga unsur : kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik guru). Diantara ketiga unsur tersebut kompetensi guru memberikan kontribusi yang paling besar yaitu 76,60 % dengan rincian 32,43% dari kemampuan mengajar, 32,58% dari penguasaan materi pelajaran, dan 8,60 dari sikap guru”.

Begitu besar pengaruh kompetensi yang dimiliki seorang guru terhadap hasil belajar siswa, maka guru harus dapat menciptakan suatu proses belajar mengajar yang efektif adan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang di peroleh siswa.

Peran dan tanggung jawab guru sangat kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penugasan kompetensinya, yang lebih penting guru harus dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Guru juga harus mampu menguasai berbagai strategi dan teknik pembelajaran untuk setiap bidang studi itu agar siswa betul – betul mengalami proses belajar dan pembelajaran yang sesungguhnya. Guru diharapkan menyadari benar, apa yang menjadi tujuan pembelajaran setiap saat, apa yang diharapkannya dari siswanya, bagaimana guru seharusnya bersikap dan memperlakukan siswanya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, idealnya seorang guru harus memiliki kemampuan (kompetensi) dalam mengelola peserta didik. Hal ini mengedepankan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Guru harus memahami wawasan atau landasan mengenai kependidikan, agar proses pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Proses belajar mengajar akan berlangsung baik apabila guru tersebut memiliki kemampuan profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang di persyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Dalam hal ini, persepsi siswa terhadap profesionalisme guru dapat diartikan sebagai bentuk penilaian siswa terhadap kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam memimbing siswa pada saat proses belajar. Siswa menilainya dengan melihat bagaimana guru itu memberikan pelajaran mulai dari awal sampai akhir pelajaran. Penilaian siswa terhadap profesionalisme guru itu berbeda tergantung apa yang mereka rasakan. Dari penilaian tersebut akan menimbulkan persepsi siswa tentang profesionalisme guru yang berbeda-beda. Oleh karena itu, persepsi siswa itu relatif tergantung orang yang menilainya.

Dengan persepsi siswa yang berbeda-beda tentang profesionalisme guru akan memengaruhi terhadap hasil belajar siswa. siswa yang memiliki persepsi positif terhadap profesionalisme guru akan terdorong untuk giat belajar yang akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajarnya, begitu sebaliknya apabila persepsi siswa negatif tentang persepsi profesionalisme guru maka akan malas dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Faktor lain yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda karena kemampuan mereka untuk memahami dan menyerap pelajaran pun memiliki

tingkatan yang berbeda. Gaya belajar yang dipaksakan tidak akan berarti karena dilakukan tidak berdasarkan kehendak hati. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, misalnya ada yang hanya dapat konsentrasi apabila suasana sekitarnya sepi, ada yang berkonsentrasi apabila belajarnya sambil menggerakkan anggota tubuh, dan ada pula yang berkonsentrasi apabila belajar sambil mendengarkan musik. Karena gaya belajar dapat mempengaruhi ketercapaian hasil belajar, maka diharapkan siswa dapat memahami gaya belajar masing-masing guna meningkatkan daya serap terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALISME GURU TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL KONTROL GAYA BELAJAR (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka masalah yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang profesionalisme guru, gaya belajar dan hasil belajar pada siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung?
3. Apakah persepsi siswa tentang profesionalisme guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dilihat dari gaya belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang profesionalisme guru, gaya belajar dan hasil belajar pada siswa kelas XI IPS mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang profesionalisme guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dilihat dari gaya belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya khasanah ilmu pendidikan, khususnya mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan memperkaya ilmu kependidikan. Khusus tentang gaya belajar siswa serta persepsi siswa tentang profesionalisme guru yang ada di SMA Pasundan 1 Bandung.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk siswa agar lebih mengenal gaya belajar yang dimilikinya sehingga akan lebih mudah menerima informasi dari guru.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi khususnya pada profesionalisme guru.
4. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan khususnya bagi mahasiswa dapat memberikan informasi tambahan tentang pengaruh persepsi siswa tentang

profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa dengan variabel kontrol gaya belajar siswa.